

GELARAN (Gemar Belajar Al-Qur'an) Bagi Anak Usia Dini Guna Membentuk Generasi Madani dan Berjiwa Qurani

¹Faradita Fatmawati, ²Vino Ankagusai Rayanda, ³Nadya Ayu Lestari, ⁴Dhea Amelia Oktariana.

¹Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

The Al-Qur'an Education Park is a place for Islamic teaching and learning facilities or what can be called non-formal education for children in training students to read the holy book of the Al-Qur'an properly and correctly according to the science of recitation. This TPA activity aims to develop children's attitudes and morality into good individuals. However, sometimes in practice several problems arise such as learning management that is less structured, teachers who are less innovative, and the mosque environment is devoid of people interested in carrying out Islamic activities. In an effort to achieve success in TPA activities with the objectives set at the beginning, many efforts have been made, such as cultivating children's interest and attraction to learning the Koran, various methods have been used to overcome these problems. The method used in this research is a quantitative method by means of interviews and direct observation. Nowadays, TPA learning is very important to instill from an early age. From the results of our research in the field, children's interest is influenced by momentum, because during the month of Ramadan the spike in children's attendance increases drastically compared to normal days. This can be seen from the data presented that there is a difference between the Ramadan period and during normal days. there was quite a significant difference. In formulating this alternative solution, it must be accompanied by the roles of the immediate environment, namely the family and the surrounding community so that TPA activities can run effectively. The expected result is to foster increased aqidah and morals in children in order to create human resources that will produce a generation of civil servants with a Koranic spirit.

Keywords: TPA; Role; Learning

GELARAN (Gemar Belajar Al-Qur'an) Bagi Anak Usia Dini Guna Membentuk Generasi Madani dan Berjiwa Qurani

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai tempat sarana belajar mengajar keislaman atau yang bisa disebut sebagai Pendidikan non formal untuk anak-anak dalam melatih siswa membaca kitab suci Al-Qur'an yang baik dan benar menurut ilmu tajwid. Kegiatan TPA ini bertujuan untuk mengembangkan sikap dan moralitas anak menjadi pribadi yang baik. Namun terkadang dalam prakteknya muncul beberapa masalah seperti manajemen pembelajaran yang kurang terstruktur, pengajar yang kurang inovatif, dan lingkungan masjid yang sepi peminat untuk melaksanakan kegiatan Islami. Dalam upaya mencapai keberhasilan kegiatan TPA dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal, banyak upaya yang dilakukan seperti menumbuhkan minat dan daya tarik anak untuk belajar Al-Qur'an, berbagai metode telah dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan cara wawancara dan pengamatan secara langsung. Di masa sekarang pembelajaran TPA sangat penting ditanamkan sejak dini. Dari hasil penelitian kami dilapangan minat anak-anak dipengaruhi oleh momentum, sebab saat bulan ramadhan lonjakan kehadiran dari anak-anak meningkat drastis daripada saat hari-hari biasanya, hal tersebut terlihat dari data yang disajikan bahwa terjadi perbedaan antara masa ramadhan dan pada saat hari biasa terjadi perbedaan yang cukup signifikan. Dalam perumusan alternatif solusi ini harus disertai peran-peran dari lingkungan terdekat yaitu keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar agar kegiatan TPA dapat berjalan dengan efektif. Hasil yang diharapkan yaitu menumbuhkan aqidah dan moral yang meningkat dari anak-anak guna menciptakan sumber daya manusia yang mencetak generasi madani yang berjiwa qurani.

Kata kunci: TPA; Peran; Pembelajaran

1. Pendahuluan

Baca tulis Al-Qur'an berarti melafalkan dan menuliskan ayat-ayat alqur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan serta ditentukan seperti makhoriul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna didalamnya [1]. Baca tulis Al-Qur'an di Indonesia pada dasarnya sudah ada sejak Islam masuk ke Indonesia, hal ini diperkuat dengan penemuan manuskrip alqur'an dan buku-buku keagamaan [1]. Saat ini pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya di masjid, pesantren, dan madrasah diniyah. Banyak orang yang peduli akan belajar tulis Al-Qur'an terhadap anak, hal tersebut yang membuat semakin bertambahnya tempat belajar Al-Qur'an saat ini.

Di era sekarang kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan hal yang mungkin sudah mulai dikesampingkan. Namun pada dasarnya

kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap umat beragama islam, sebab seseorang membutuhkan keterampilan ini untuk mendatangkan pahala dan kebaikan juga meningkatkan derajat kita di mata Allah SWT. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) merupakan kewajiban yang harus dilakukan dan ditumbuh kembangkan sejak anak usia dini sebagai bagian dari umat islam, dimana anak harus diberikan pendidikan, stimulus, dan contoh kongkrit dari berbagai pihak dan lingkungannya dalam rangka melalui tahapan - tahapan perkembangannya termasuk perkembangan otak dan kecerdasannya. Mengajarkan Al-Quran kepada anak usia dini bukan hanya tentang membaca huruf - huruf Arab, tetapi juga membentuk sikap dan kepribadian yang Islami.

Dalam kehidupan sehari-hari akan terlihat anak yang tumbuh dengan bimbingan Al-Qur'an pasti memiliki akhlak dan moral

yang lebih baik. Akhlak dan moral ini juga mempengaruhi sikap dalam kehidupan dilingkungan sosial nantinya, mereka yang berakhlak mulia pasti memiliki kepekaan lebih terhadap permasalahan atau hal yang terjadi dilingkungan sekitarnya, moral yang baik akan mendorong terhadap kegiatan positif dalam masyarakat untuk kemajuan islami yang terus berkembang. Keadaan sosial dalam suatu lingkungan mempengaruhi segala proses pembentukan tumbuh kembang anak-anak disekitarnya, maka pembelajaran Al-Qur'an dari proses membaca hingga memahami harus kita tanamkan untuk membentuk anak-anak generasi madani dan berjiwa qurani.

Dalam artikel ini kami mengangkat permasalahan yang berada di lingkungan tempat kami melaksanakan PKL yaitu PRM Mojosoongo Utara. Dari pengalaman kami disana ada beberapa hal yang dapat kami simpulkan, mulai dari kondisi sosial masjid yang kurang hidup hingga kondisi pembelajaran anak-anak disana. Kami menilai bahwa kondisi masjid disana tergolong sepi dan hanya ramai saat memasuki bulan ramadhan, ketika ramadhan telah usai kondisi masjid dan TPA sudah mulai sepi kembali. Kedua, system pelaksanaan kegiatan dan metode pembelajaran belum terstruktur, terkoordinir dan kurang menarik, hal ini terjadi karena kegiatan disana hanya berupa BTA saja tidak ada kegiatan lain, sehingga kegiatan anak-anak terlihat monoton. Selesai TPA pulang jika tidak hanya bermain-main di masjid. Ketiga, kurangnya daya tarik dan kesadaran anak-anak mengenai belajar Al-Qur'an.

Dengan permasalahan tersebut banyak hal yang dapat ditangani dengan berbagai cara seperti mengadakan kegiatan rutin dan inspiratif, merencanakan dan Menyusun kurikulum yang terstruktur, membuat metode pembelajaran yang menarik, memanfaatkan teknologi dalam proses belajar, dan masih banyak lagi yang akan dijabarkan oleh peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai pihak terutama PRM Mojosoongo Utara dan nantinya dapat dijadikan sebagai sumber, bahan pertimbangan atau perbandingan serta inovasi

dalam memperoleh informasi baru serta dapat bermanfaat bagi semua orang.

2. Literatur Review

- 2.1 Menurut Irawan pengenalan Al-Qur'an sejak dini melalui pendidikan bermanfaat untuk mengendalikan diri dari perbuatan buruk lingkungan. Memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini lebih mudah di pelajari oleh anak dan lebih mudah untuk menghafalkannya[2].
- 2.2 Sedangkan menurut Hidayat pembelajaran Al-Qur'an sejak dini memberi dampak positif berupa rasa kecintaan terhadap kandungan nilai-nilai yang terdapat pada Al-Qur'an. Selain itu, dengan Al-Qur'an juga dapat membentuk perilaku anak nantinya. Melihat zaman sekarang banyak sekali pengaruh negatif budaya luar yang mudah sekali masuk dan ditiru. Pengaruh negatif tersebut menjadi hal yang normal dan wajar di zaman sekarang ini. Tidak sedikit kasus-kasus penyimpangan yang bermunculan di media online yang begitu jauh dari kata baik dan mendidik. Kasus yang menyebabkan propaganda atau perpecahan ini biasa berisi ujaran kebencian yang diutarakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan dapat ditiru oleh anak-anak[3].

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan mengumpulkan berbagai literatur yang bersumber dari jurnal, buku, dan berbagai sumber lainnya agar lebih mudah dalam melakukan penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan. Dalam arti penelitian dengan mengamati langsung ke tempat objek studi yang berada di Desa Bonoroto, Mojosoongo, Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Sesuai dengan fokus penelitian maka data dan sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.1 Untuk mendapatkan data tentang kondisi sosial masjid dan TPA di PRM Mojosoongo Utara, maka sumber datanya adalah Pimpinan PRM Mojosoongo Utara, Ustadz

- Ustadzah, masyarakat sekitar, dan anak-anak TPA.
- 2.2 Sistem pelaksanaan kegiatan dan metode pembelajaran sumber datanya adalah Pimpinan PRM Mojosongo Utara, Ustadz Ustadzah, dan anak-anak TPA.
- 2.3 Data daya tarik dan kesadaran anak-anak dalam belajar Al-Qur'an sumber datanya Pimpinan PRM Mojosongo Utara, Ustadz Ustadzah, orang tua, dan anak-anak TPA.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan bertanya langsung kepada Pimpinan PRM Mojosongo Utara, Ustadz Ustadzah, masyarakat sekitar, orang tua, dan anak-anak TPA. Kami juga melakukan pengamatan secara langsung ketika pembelajaran berlangsung untuk mengetahui ketertarikan anak-anak dalam belajar Al-Qur'an.

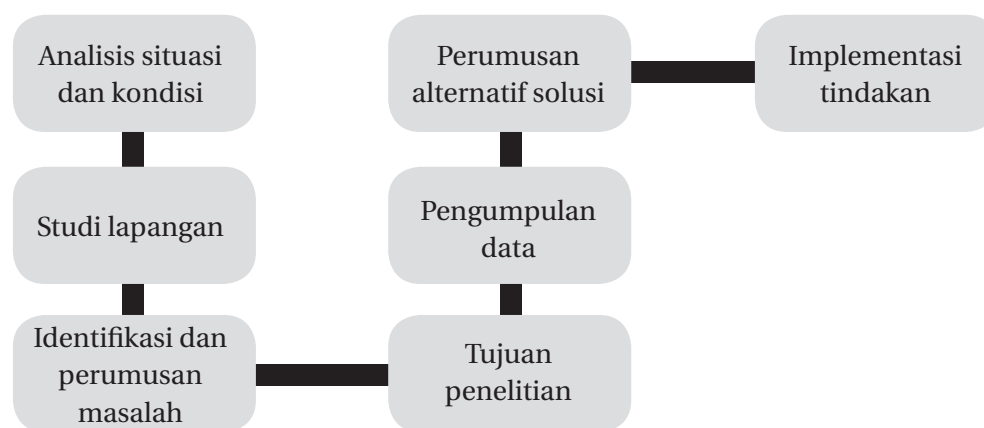


Diagram 1. Alur penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kondisi sosial masjid dan TPA yang kurang hidup.

Allah SWT berfirman pada surat At-Taubah ayat 8 yang menjelaskan kriteria orang-orang yang pantas memakmurkan masjid Allah hanya orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain Allah. Peran pengurus dan remaja masjid sangat penting dalam menjalankan manajemen dan program masjid. Peneliti mengamati bahwa kondisi masjid yang tergolong sepi. Tidak hanya masjid, tempat belajar anak-anak yang hanya ramai dan penuh saat bulan Ramadhan saja.

PRM Mojosongo Utara yang berada di Desa Bonoroto, Mojosongo, Kecamatan Jebres Kota Surakarta di kelilingi beberapa masjid yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap dalam menghidupkan masjid yang berada di lingkungan pedesaan. Disini masjid

selain digunakan untuk tempat beribadah juga dimanfaatkan sebagai tempat belajar anak-anak setiap sorenya. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran. Anak akan melihat kondisi masjid yang sepi, teman-teman yang tidak datang ke masjid, tidak ada penjual jajanan ketika TPA, hal ini juga yang menyebabkan anak malas untuk datang ke masjid dan belajar Al-Qur'an. Dari permasalahan tersebut kami menawarkan beberapa solusi yaitu:

1. Mengadakan kegiatan rutin dan inspiratif dengan melibatkan berbagai kalangan.

Dari hasil wawancara bahwa kegiatan masjid rutin hanya berupa pengajian setiap dua pekan sekali, kurangnya kegiatan dan program baru membuat masjid semakin sepi. Kegiatan masjid dan program kerja yang perlu diperbaharui kembali, agar kegiatan tidak terasa monoton dan itu-itu saja. Misalnya membentuk tim rebana dan melakukan pelatihan pada hari tertentu. Kesenian rebana

disini dapat menjadi program baru dalam meramaikan masjid. Selain itu, bisa dengan mengadakan kegiatan lomba, santunan, pengajian setiap hari besar umat islam.

Begitupun dengan TPA yang harus mempunyai kegiatan-kegiatan baru yang membuat anak-anak lebih berantusias. Karena kami melihat anak-anak yang belajar mengaji di masjid kurang terkontrol dan mudah bosan dengan kegiatan yang itu-itu saja. Pedagog kaki lima juga bisa menjadi daya tarik anak untuk datang ke masjid dan belajar. Melihat kondisi masjid yang ramai dan antusias dari teman-teman membuat anak akan semakin semangat untuk belajar Al-Qur'an.

2. Mensosialisasikan dan mengedukasi pentingnya masjid dan TPA melalui ceramah, pengumuman, dan kegiatan lainnya.

Disini peran pengurus dan remaja masjid sangat penting dalam mensosialisasikan program-program kerja yang ada di masjid dan mungkin masih banyak orang yang belum tahu bahwa di masjid juga diadakan kegiatan belajar Al-Qur'an. Memberikan edukasi kepada masyarakat betapa pentingnya mendaftarkan anak belajar Al-Qur'an sejak dini. Karena jika sudah terlambat sebentar saja, anak akan merasa malas dan malu untuk mengikuti kegiatan TPA karena melihat teman-teman yang belajar hanya anak kecil-kecil saja yang tidak seumuran.

Anak-anak yang belajar TPA juga dapat memotivasi dan mengajak teman-temannya dengan mengajak belajar di masjid. Memberitahu keseruan-keseruan saat TPA. Mengumumkan dengan mikrofon sebelum kegiatan TPA dimulai bahwa hari ini akan diadakan TPA dan meminta teman-teman untuk hadir.

3. Memperbaiki dan menjaga fasilitas agar masjid nyaman, aman, dan menyenangkan saat digunakan.

Fasilitas masjid yang ada di masjid PRM Mojosoongo Utara termasuk yang sudah lengkap dalam menunjang aktivitas

belajar anak. Seperti proyektor, buku-buku pembelajaran, pendingin ruangan, games, dan lain sebagainya. Disini pengurus masjid juga harus memastikan lingkungan masjid bersih, terawat dengan baik. Lingkungan yang seperti ini akan membuat kegiatan apapun di masjid merasa nyaman, tidak hanya ketika TPA saja tetapi lingkungan bersih juga menunjang kegiatan lainnya.

Anak-anak tentunya juga lebih menyukai tempat belajar yang bersih, nyaman, dan menyenangkan. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Ustadz dan Ustadzah pengajar harus memberikan contoh kepada anak dalam hal kebersihan, menaruh barang ke tempatnya kembali, membuat jadwal piket untuk anak-anak dan menerapkannya guna menjaga kebersihan lingkungan masjid bersama.

4. Memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan dan layanan masjid.

Penggunaan teknologi dapat digunakan dalam memakmurkan masjid merupakan langkah inovatif. Pemanfaatan media sosial dalam mempromosikan kegiatan, program, TPA, dan layanan lainnya memberikan dampak positif untuk masjid itu sendiri. Dengan adanya media sosial masjid mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi kegiatan apa saja yang ada.

Orang tua juga dapat memantau kegiatan anak-anak dalam proses belajar melalui media sosial masjid ataupun TPA. Dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial TPA juga dapat menjangkau banyak anak lagi. Masyarakat yang kurang tahu adanya pembelajaran Al-Qur'an di masjid dapat mengetahui informasi dan mendaftarkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan TPA. Selain itu teknologi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

5. Kerja sama dengan lembaga-lembaga lainnya untuk meningkatkan pelayanan dan dukungan.

Pengurus dan remaja masjid dapat berkolaborasi dengan lembaga-lembaga lainnya. Dengan mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan dana untuk meningkatkan pelayanan masjid dan TPA sebagai contoh kerja sama dengan lembaga pemerintahan. Selain itu para pengajar dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan program belajar Al-Qur'an dalam TPA. Mengadakan sertifikasi bagi anak TPA yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih. Dengan adanya kegiatan sertifikasi ini orang tua juga dapat mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Dan anak juga mendapatkan sertifikasi yang diakui oleh lembaga pendidikan resmi.

Berkolaborasi dengan perangkat desa dan karang taruna untuk mengadakan kegiatan bazar, donor darah, pengajian akbar, dan yang lainnya. Kerja sama ini dapat bermanfaat untuk masjid yang dulunya tergolong sepi bisa terisi dengan program-program kolaborasi ini. Masyarakatpun dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini dan lebih senang datang ke masjid karena kegiatan yang beragam dan tidak membosankan.

Beberapa hal yang dapat kami berikan solusi dalam menangani permasalahan kondisi masjid dan TPA yang kurang hidup. Masjid yang mempunyai banyak program inovatif juga akan sering didatangi oleh masyarakat. Mereka akan lebih nyaman untuk datang ke masjid tidak hanya untuk shalat berjamaah tetapi juga mengikuti beberapa kegiatan tersebut. Saat ini kebanyakan masjid banyak diisi jamaah yang sudah lanjut usia. Mendorong anak muda untuk ke masjid memang hal yang tidak mudah. Dengan solusi diatas dapat menjadi langkah awal untuk mendorong anak muda datang ke masjid dan meramaikan masjid. Anak TPA juga akan lebih senang di masjid jika lingkungan masjid nyaman dan menyenangkan.

4.2 Manajemen kegiatan dan metode pembelajaran belum terstruktur, terkoordinir dan kurang menarik.

Manajemen kegiatan dan metode pembelajaran harus terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan saat ini. Manajemen yang baik juga menentukan baik buruknya pembelajaran. Manajemen ini berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang optimal. Masjid dan TPA juga harus menerapkan manajemen kegiatan agar semua kegiatan berjalan dengan efisien dan efektif.

Pengajar perlu melakukan perencanaan kurikulum yang tepat untuk anak-anak. Penyusunan struktur organisasi yang jelas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing hingga tahap evaluasi pembelajaran. Dengan adanya sebuah manajemen yang jelas nantinya diharapkan proses belajar yang dilakukan akan lebih kondusif dan efektif.

Di PRM Mojosoongo Utara ini juga perlu menerapkan hal tersebut, metode pembelajaran yang bervariasi membuat anak lebih bersemangat untuk belajar. Dari permasalahan tersebut kami memberi solusi yaitu:

1. Mengidentifikasi tujuan dan sasaran TPA.

Dalam point ini yang dimaksud mengidentifikasi tujuan yaitu mengutarakan atau menjelaskan tujuan apa yang ingin dicapai dari kegiatan TPA tersebut, contoh mendidik dan membentuk generasi yang berakhlak mulia serta berwawasan islami dengan mengamalkan nilai-nilai sesuai dengan aqidah Al-Qur'an. Lalu sasarannya dapat diartikan bahwa kegiatan TPA ini menyasar kepada anak-anak usia dini untuk mulai mengenalkan Al-Qur'an dengan cara mulai membacanya dan mengetahui isi dari Al-Qur'an untuk membentuk anak-anak dengan akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan ini orangtua lebih mempercayai pembelajaran TPA yang mampu mendidik anak-anak mereka untuk lebih baik kedepannya.

2. Merencanakan dan menyusun skema pembelajaran yang efektif.

Dalam suatu kegiatan perlu melakukan perencanaan dan menyusun hal-hal yang akan dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran ini mencakup kedalam materi dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam pengajaran kali ini, pengajar harus memberi metode belajar yang mudah dipahami dan dimengerti anak-anak. Jika hal itu tercapai maka pembelajaran dapat dinilai efektif. Hal ini mendorong para pengajar lebih berpikir kreatif dan berinovasi untuk mengembangkan metode belajar yang sesuai dan diminati oleh anak-anak TPA tersebut.

3. Menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan melibatkan anak-anak.

Anak-anak akan mudah bosan dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja, dalam pelaksanaannya anak-anak perlu hal baru yang menumbuhkan rasa minat dan rasa senang untuk belajar. Maka pengajar juga dituntut untuk memadukan dengan kemajuan zaman yang ada, kemajuan teknologi yang semakin berkembang harus dimanfaatkan untuk metode pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi anak dalam proses pembelajaran.

Anak-anak yang gembira dalam pembelajaran akan memberikan efek positif kedepannya, mereka akan lebih terasah pola pikirnya. Pembelajaran akan lebih terarah dan nantinya setiap pertemuannya bisa menentukan target yang harus dicapai, dan pembelajaran pun lebih berkembang pesat. Sebagai contoh guna mengasah kemampuan motorik dan sosial anak, pembelajaran dapat dilakukan dengan metode games, berkelompok, demonstrasi, dan karya wisata yang akan mengembangkan wawasan mereka. Selain itu, metode pembelajaran juga dapat dikolaborasi dengan lagu-lagu dan tepuk ice breaking.

4. Mengelompokkan anak-anak sesuai kelas dan kemampuan membaca Al-Qur'an

Konsep yang kami tawarkan ini guna memberikan efektivitas dalam pembelajaran, sebab dalam suatu lingkungan TPA banyak campur baur antara anak-anak yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Pembelajaran yang diklasifikasikan sesuai kemampuan mereka seperti contoh dibuat kelompok berdasarkan kemampuan membaca, ada iqro 1,2,3, dan seterusnya hingga Al-Qur'an maka pengajar akan mudah mengajar mereka dalam sekali waktu yang membuat lebih efektif dan efisien.

Hal ini memudahkan proses pembelajaran bagi pengajar dan anak didiknya karena kemampuan mereka setara. Dengan pengelompokkan pembelajaran ini orangtua dapat mengetahui perkembangan anaknya sesuai tingkatan mereka, nantinya untuk kenaikan tingkat diperlukan test guna pematangan kemampuan agar mampu menyesuaikan dengan tingkatan pembelajaran kedepannya. Untuk mendukung pembelajaran tersebut juga diperlukan fasilitas yang memadai, seperti ruang atau pemisah antara kelas tingkatannya agar tidak mudah terganggu dengan anak-anak lainnya sehingga fokus anak-anak lebih terjaga.

Beberapa point yang dapat kami sampaikan untuk mengatasi permasalahan manajemen kegiatan dan metode yang belum terstruktur. Kami menekankan bahwa manajemen kegiatan penting untuk keberlangsungan kegiatan kedepannya dan metode pembelajaran yang terstruktur akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas kegiatan TPA. Berdasarkan pengalaman kami metode yang tepat akan menciptakan efektivitas pembelajaran, dengan memberikan metode yang baru diharapkan anak-anak lebih tertarik dengan kegiatan TPA ini dan dapat memberikan dampak positif dalam lingkungan masyarakatnya.

4.3 Kurangnya daya tarik dan kesadaran anak-anak mengenai belajar Al-Qur'an.

Daya tarik dan kesadaran anak-anak sangat penting untuk keberlangsungan pembelajaran mereka. Tanpa daya tarik anak-anak akan sulit diajak atau diarahkan untuk belajar Al-Qur'an, tanpa kesadaran pula anak-anak akan menganggap sepele atau bahkan merasa pembelajaran al-qur'an tidak terlalu penting untuk mereka pelajari. Maka sangat penting untuk menumbuhkan daya tarik dan kesadaran anak supaya mereka tertarik dan sadar akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang paling dekat yaitu lingkungan keluarga.

Dalam lingkup ini anak-anak mudah terpengaruh dan tertarik dengan setiap kegiatan yang dilakukan orang dalam keluarganya seperti mengajak sholat berjamaah lalu dilanjutkan membaca Al-Qur'an atau mengajari membaca iqro. Hal tersebut yang akan menumbuhkan daya tarik dan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya belajar Al-Qur'an. Dalam lingkungan masyarakat hal tersebut dapat dipengaruhi dengan lingkungan sekitar yang menghidupkan pembelajaran Al-Qur'an, anak-anak sekitar biasanya mengajak teman sebayanya untuk mengikuti kegiatan TPA, dari pengajar juga berperan untuk mengajak dan memberikan orientasi kepada orang tua akan pentingnya mengenalkan al-qur'an kepada anak-anak untuk menumbuhkan akhlak mulia. Kami memberikan beberapa solusi untuk menumbuhkan daya tarik dan kesadaran anak-anak mengenai belajar Al-Qur'an yaitu:

1. Peran orang tua dalam mendukung anak dalam belajar Al-Qur'an sejak dini.

Guru pertama anak adalah orang tua jadi perannya disini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran dan daya tarik anak-anaknya, orang tua yang mendukung kegiatan islami seperti membaca Al-Qur'an cenderung mendorong anaknya untuk aktif mengikuti kegiatan TPA. Karena jika tidak dimulai sejak dini mau kapan lagi? Semakin bertambah

umur anak mempelajari Al-Qur'an akan terasa lebih susah dan membuat anak semakin malas.

Orang tua dapat memberikan orientasi dan motivasi kepada anaknya agar tertarik dan menyukai kegiatan TPA, dukungan orang tua juga penting untuk keberhasilan anak-anak mereka. Anak-anak yang didukung dalam melakukan kegiatan pasti juga akan merasa senang dan bersemangat apabila kegiatannya didukung oleh orang tuanya. Dan tentunya orang tua pasti menginginkan pembelajaran yang terbaik untuk anaknya agar tumbuh berkembang menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

2. Memberikan penghargaan jika anak sudah fasih dalam membaca Al-Quran

Konsep ini juga dapat menumbuhkan daya tarik anak dalam belajar Al-Qur'an karena ada sebuah capaian yang akan didapatkan. Penghargaan bisa berupa wisuda kelulusan dan pawai keliling desa. Setelah dirasa kemampuan anak mencapai tahap yang sudah ditentukan oleh TPA. Anak tersebut wajib mengikuti sertifikasi dan test kelulusan dalam pembelajaran TPA. Kelulusan yang diterima oleh anak dapat dirayakan dengan mengadakan wisuda dengan berbagai acara penampilan kesenian yang melibatkan anak-anak lainnya seperti pertunjukan drama, paduan suara, dan ceramah dengan mendatangkan tokoh agama.

Hal lain yang bisa dilakukan untuk mengapresiasi pencapaian mereka dengan mengadakan acara seperti pawai dilingkungan desa yang menggembirakan anak-anak dan juga menarik minat anak lainnya agar lebih rajin untuk belajar Al-Qur'an. Orang tuapun merasa bangga dengan keberhasilan anaknya yang dapat menyelesaikan pendidikan al-qur'an dilingkungannya, hal ini akan memotivasi orangtua lainnya agar semakin mendukung kegiatan TPA yang berjalan.

Demikian hal-hal yang dapat kami sampaikan mengenai menumbuhkan kesadaran dan daya tarik anak-anak point ini sangat potensial untuk melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an. Tanpa daya tarik

dan kesadaran dari anak-anak mengenai pentingnya belajar Al-Qur'an akan menyebabkan melemahnya minat anak dan masyarakat mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat menyebabkan tumpah tindih mengenai kepentingan belajar Al-Qur'an, tidak hanya peran orang tua saja peran dari masyarakat dalam mendukung adanya pembelajaran Al-Qur'an tak kalah penting.

Daya tarik dan kesadaran sangat mempengaruhi niat dari anak-anak tersebut. Namun peran orangtua dalam mendukung kegiatan TPA juga tak kalah penting, support orangtua sangat mempengaruhi semangat dari sang anak. Dalam prakteknya kegiatan islami seperti TPA ini lebih ramai jika sesuai dengan momentum yang pas seperti contoh saat bulan ramadhan, hal tersebut dapat terlihat dari tabel 1 yang menunjukkan perbedaan jumlah kehadiran anak-anak dalam kegiatan TPA. Kegiatan momen bulan suci ramadhan jumlah kehadirannya langsung meningkat ketimbang hari-hari biasanya.

Tabel 1. Jumlah Santri TPA

Jenis Kelamin	Ramadhan	Luar Ramadhan
Laki-Laki	48 orang	17 orang
Perempuan	61 orang	31 orang
Jumlah	109 orang	48 orang

Lingkungan masyarakat yang mendukung keberadaan TPA akan menciptakan peluang bagi anak-anak yang ingin belajar dan membentuk aqidah serta akhlak mulia kedepannya, tanpa adanya dukungan dari masyarakat kegiatan seperti TPA tidak akan berjalan lancar sebab persetujuan dan dukungan masyarakat sangat berpengaruh dengan keberlangsungan kegiatan TPA.

Dengan segala permasalahan yang kami temui dalam kegiatan PKL, kami telah mengidentifikasi dan memberikan alternatif solusi untuk permasalahan tersebut. Upaya kami untuk menumbuhkan minat anak untuk menggemari pembelajaran Al-Qur'an seperti halnya yang kami uraikan diatas, hal-hal tersebut telah kami implementasikan dalam kegiatan PKL yang telah kami laksanakan.

Sebagaimana disajikan dalam gambar 1. Disini kami menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Materi yang kami sampaikan adalah zakat. Terlihat anak-anak menyukai dan lebih memahami materi yang telah disampaikan. Kami menayangkan beberapa film animasi yang sesuai dengan materi, tidak hanya itu beberapa games kecil juga kami terapkan dalam pembelajaran ini. Hal tersebut mendapat respon yang cukup baik, dapat dilihat dari antusias anak-anak dalam setiap pertemuannya. Anak-anak terlihat lebih bersemangat dan berkonsentrasi dalam belajar Al-Qur'an, hal tersebutlah yang menjadi tujuan kami menumbuhkan kesadaran dan minat mereka untuk gemar belajar Al-Qur'an.



Gambar 1. Metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi

Dengan menumbuhkan kegemaran tersebut kami percaya bahwa kegiatan TPA akan terus berjalan untuk membimbing proses belajar mereka. Dalam proses gemar belajar Al-Qurani kami ingin menjadikan anak-anak tersebut menjadi generasi madani berjiwa qurani. Dengan menerapkan gemar belajar al-qur'an sejak dini kami mengharapkan anak-anak memiliki karakter dan moral yang kuat, hal ini sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Dengan membentuk generasi madani dan berjiwa qurani akan memberikan manfaat seperti:

1. Pembawa Perubahan

Anak-anak diharapkan menjadi agen perubahan kedepannya, perubahan yang diinginkan pasti membawa kebaikan dan kemajuan bagi lingkungannya. Anak-anak

yang membawa perubahan harus serta menjaga nilai-nilai keadilan dan kedamaian dimasyarakat, lingkungan masyarakat yang menjaga nilai-nilai keadilan dan kedamaian akan membawa perubahan yang bermanfaat dan bernilai positif. Maka perlu menumbuhkan nilai-nilai tersebut sejak dini kepada anak-anak.

2. Ketahanan Moral

Membentuk jiwa qurani yang memiliki ketahanan moral tinggi yang dapat menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupan bermasyarakat dengan integritas yang tinggi. Seseorang yang bermoral akan lebih kritis dalam menanggapi suatu tindakan yang ada dengan positif, mereka juga cenderung memiliki tanggungjawab yang besar. Maka kami ingin menumbuhkan generasi dengan ketahanan moral yang tinggi sejak dini, agar anak-anak memiliki pola pikir yang cenderung positif untuk mengambil tindakan atau keputusan yang baik. Sebab kami menilai anak-anak yang kurang pendidikan moral cenderung asal-asalan dalam melakukan tindakan, mereka cenderung merespon tanpa memikirkan akibatnya.

3. Pemimpin yang berkualitas

Pada masanya anak-anak akan menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. Mereka harus terdidik dengan akhlak dan moral yang baik untuk mengasah pola pikir yang berkeadilan dan bertanggungjawab. Anak-anak yang didasari oleh pendidikan Al-Qur'an akan memberikan pembelajaran untuk menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas dan memberikan kontribusi positif dalam lingkungan bermasyarakat. Anak-anak yang tumbuh kembangnya didampingi oleh pembelajaran Al-Qur'an menjadikannya pemimpin yang berakhlak mulia, jujur, dan bertanggungjawab, maka kami ingin memupuk anak-anak dengan jiwa Al-Qur'an agar menjadi pribadi yang siap menjadi pemimpin kedepannya.

Sesuai dengan tujuan kami diawal yaitu membentuk generasi madani dan berjiwa qurani dengan mengimplementasikan pendidikan

Al-Qur'an dari anak usia dini dengan kegiatan TPA, melibatkan pembinaan dari keluarga untuk mendorong motivasi anak-anak belajar Al-Qur'an dan melibatkan lingkungan sosial untuk dukungan tumbuh kembang anak yang berlandaskan Al-Qur'an. Kami berharap generasi anak-anak ini dapat bertumbuh dengan kesadaran dan minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an, terus menanamkan nilai-nilai yang ada pada Al-Qur'an di dalam diri untuk menjadi umat beragama yang taat kepada Allah SWT.

5. Kesimpulan

Dalam upaya meningkatkan gerakan gemar membaca Al-Qur'an agar dapat berjalan dengan baik perlu didukung oleh beberapa faktor seperti: peran orangtua dalam mendukung anak-anak belajar Al-Qur'an, figur pengajar yang mampu mempengaruhi minat anak dalam belajar, dan tersedianya sarana serta manajemen kegiatan yang efektif dan efisien dalam TPA. Menurut kami, ada beberapa hambatan yang kami temui berupa manajemen kegiatan yang kurang terstruktur dan prasarana yang kurang mendukung, namun berbagai upaya telah dilakukan dari masyarakat sekitar seperti memberikan banyak kegiatan saat bulan Ramadhan, kegiatan buka bersama setelah selesai TPA, dan memberi jajanan untuk menarik minat anak berangkat kegiatan TPA. Meningkatnya minat anak dan lingkungan sekitar mengenai pembelajaran Al-Qur'an ini akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan dan mencapai tujuannya. Minat juga dapat menjadikan seseorang belajar dengan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, sebab dorongannya timbul dari hati dan semakin kuat sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri.

Metode observasi ini kami lakukan di TPA PRM Mojosoongo Utara yang berlokasi di Desa Bonoroto, Mojosoongo, Surakarta memperoleh data yaitu ada beberapa hal yang menurut kami perlu ditindaklanjuti agar dapat menghidupkan kembali kegiatan islami disana. Permasalahan yang terjadi disana berupa kurang hidupnya kegiatan dan situasi dimasjid, serta minimnya daya tarik anak untuk belajar Al-Qur'an dengan

sungguh-sungguh. Mereka terlihat mengikuti kegiatan karena hanya ingin bertemu dan bermain dengan teman-temannya. Dilihat dari jumlah kehadirannya saat bulan ramadhan dan setelah lebaran sangat berbeda, anak-anak lebih antusias hadir ketika ramadhan sebab kegiatannya lebih terstruktur, banyak hadiah dan biasanya dilanjut dengan buka bersama. Ketika bulan ramadhan kegiatan dilaksanakan setiap hari sehingga anak-anak lebih mudah mengingat jadwal kegiatan selanjutnya dan materi yang disampaikan. Berbeda dengan setelah ramadhan kegiatan TPA berlangsung seminggu dua kali saja, hal ini yang menyebabkan anak-anak tidak mudah mengingatnya. Hingga saat ini memahami algoritma anak-anak memang cukup sulit, kebiasaan mereka yang senang bermain dan berkumpul bersama teman-temannya yang menjadi mindset utamanya, sehingga saat kegiatan TPA yang seharusnya dilaksanakan dengan khidmat ini masih dianggap sebagai tempat berkumpul dan bermain dengan teman-temannya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya menyusun rangkaian kegiatan yang menyebabkan kekosongan jam. Waktu luang tersebut digunakan mereka hanya untuk bermain-main, karena mereka merasa kewajiban dalam mengaji kepada pengajarnya telah dilaksanakan. Jadi mereka mengisi kekosongan tersebut dengan bermain saja tanpa pengawasan pengajar.

Hal lain yang perlu ditingkatkan selain minat dan daya tarik yaitu jiwa kreatif dan inovatif dari anak-anak. Mereka masih sangat mudah dipengaruhi oleh apa yang mereka saksikan, hal-hal positif yang perlu dicontohkan dengan kegiatan dalam lingkup keluarga yang mudah dilakukan orangtua mereka. Orang tua harus memiliki peran aktif dalam tumbuh kembang anaknya, mereka menjadi orang pertama yang dilihat oleh anaknya sehingga anak-anak selalu ingin tahu dan mencontoh apa yang dilakukan orangtua mereka. Permasalahan tersebut dapat teratasi oleh berbagai upaya seperti manajemen kegiatan yang terstruktur, metode pembelajaran yang inovatif, pengajar yang kreatif serta mampu berbaur dengan anak-anak, dan peran aktif dari orangtua sebagai dorongan tumbuh

kembang anak. Namun, sarana prasarana juga perlu ditingkatkan untuk menunjang kegiatan TPA dari segi sumber daya manusia, juga diperlukan pengajar yang terampil dan kreatif yang mampu menyampaikan pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti oleh anak-anak. Pengajar harus memberikan inovasi dan strategi yang berbeda agar anak-anak tidak cepat bosan dan betah dalam pembelajaran. Dapat juga memanfaatkan teknologi untuk membantu proses belajar mengajar agar lebih efektif dan berwarna yang lebih mendidik pula. Pembelajaran juga dapat memanfaatkan teknologi digital seperti game edukasi, kuis, dan perlombaan untuk mengapresiasi segala pencapaian mereka.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu kami dalam kegiatan Magang Kemuhammadiyah:

- a. Terima kasih kepada pihak LPPIK dan dosen pengampu mata kuliah Kemuhammadiyah yaitu Bapak Dr. Mujazin, S.Pd.,M.A.
- b. Terima kasih kepada orang tua yang telah memberi semangat dan dukungan kepada kami.
- c. Terima kasih kepada ketua pimpinan ranting Kemuhammadiyah PRM Mojosoongo Utara yaitu Bapak Bani Mutakhir, S.Kom yang telah memberikan izin dan membimbing kami untuk melaksanakan PKL di masjid PRM Mojosoongo Utara.
- d. Terima kasih kepada pengurus masjid PRM Mojosoongo Utara telah memberi izin kepada kami atas tempat dan waktu yang telah diberikan kepada kami.
- e. Terima kasih kepada ustadz dan ustadzah yang telah membimbing dan membantu kami dalam kegiatan PKL Kemuhammadiyah ini.
- f. Terima kasih kepada masyarakat sekitar telah menerima kehadiran kami dengan penuh suka cita.

- g. Terima kasih kepada teman-teman satu tim yang sudah bekerja sama dalam menjalankan program yang telah direncanakan dalam kegiatan PKL Kemuhammadiyah ini.

Referensi

- [1] J. P. Islam, "Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Ulum J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 133–146, 2021, doi: 10.56114/al-ulum.v1i2.53.
- [2] L. A. dan dodi Irawan, "Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–20, 2023, doi: 10.00000/pjpi.xxxxxxxx.
- [3] I. Sri Maharani, "Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini," vol. 4, no. 2, pp. 1288–1298, 2020.